

**PENGARUH PENDAPATAN, RASIO UTANG DAN BIAYA OPERASIONAL
TERHADAP LABA KOMPREHENSIF PERUSAHAAN MIGAS
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian

Program Pendidikan Strata Satu

Prodi Akuntansi



Disusun Oleh :

ABDUL RAHMAN HAMID

NPM: 154022056

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS BALIKPAPAN

BALIKPAPAN

2019

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Abdul Rahman Hamid
NPM : 154022056
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Strata-1 (S1) Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Pendapatan, Rasio Utang, dan Biaya Operasional Terhadap Laba Komprehensif Perusahaan Migas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Adalah benar-benar merupakan karya saya sendiri bukan jiplakan (plagiat) dari karya ilmiah orang lain serta bukan hasil dibuatkan oleh orang/pihak lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tersebut tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pembatalan skripsi beserta segala hal yang terkait dengan skripsi tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia menerima sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Balikpapan, Juli 2019

Yang membuat pernyataan,



Abdul Rahman Hamid
NPM : 154022056

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Pendapatan, Rasio Utang, dan Biaya Operasional Terhadap Laba Komprehensif Perusahaan Migas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Nama Mahasiswa : Abdul Rahman Hamid

NPM : 154022056

Universitas : Universitas Balikpapan

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Akuntansi

Balikpapan, Agustus 2019

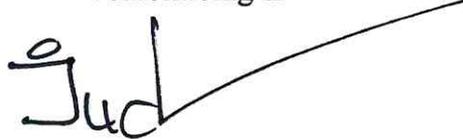
Menyetujui,

Pembimbing I



Dr. H. Hairul Anam, S.E., M.M
NIDN. 1129096201

Pembimbing II



Yudea, S.E., M. Acc., Ak., CA. CTA
NIDN. 1102038301

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Balikpapan



Dr. Dra. Hj. Misna Ariani, M.M
NIK. 087 004 122

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI INI TELAH DIPERTAHANKAN DI DEPAN TIM PENGUJI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BALIKPAPAN

Pada Hari : Senin
Tanggal : 22 Juli 2019
Pukul : 09.30 Wita
Tempat : Ruang Kelas Universitas Balikpapan
Judul : Pengaruh Pendapatan, Rasio Utang, dan Biaya Operasional Terhadap Laba Komprehensif Perusahaan Migas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Nilai : B

PANITIA UJIAN SKRIPSI

Ketua

Ita Yuni Kartika, S.E., M.SA., Ak., CA
NIDN. 1130067802

Sekretaris

Yudea, S.E., M. Acc., Ak., CA. CTA
NIDN. 1102038301

TIM PENGUJI

1. Dr. H. Hairul Anam, S.E., M.M
2. Yudea, S.E., M. Acc., Ak., CA. CTA
3. Wiwik Saraswati, S.E., M.M
4. Ika Makherta Sutadji, S.E., M.M
5. Ita Yuni Kartika, S.E., M.SA., Ak., CA

1.

2.

3.

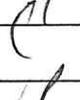
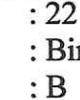
4.

5.

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI I

Nama : Abdul Rahman Hamid
NPM : 154022056
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Pendapatan, Rasio Utang, dan Biaya Operasional Terhadap Laba Komprehensif Perusahaan Migas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Tanggal Pengajuan Judul : 10 November 2018
Pembimbing I : Dr. H. Hairul Anam, S.E., M.M
Pembimbing II : Yudea, S.E., M. Acc., Ak., CA. CTA

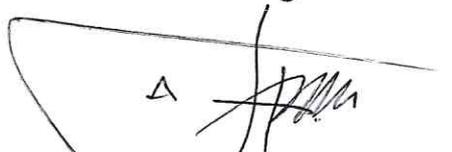
KONSULTASI

No.	Tanggal Bimbingan	Paraf Pembimbing	Keterangan
1	10 Nov 2018		ACC Judul
2	12 Des 2018		Konsultasi Bab I, II & III
3	14 Jan 2019		Revisi Bab I, II & III
4	22 Maret 2019		ACC Seminar I (Proposal)
5	1 April 2019		Konsultasi Bab IV & V
6	22 April 2019		ACC Seminar II (Hasil)
7	28 Mei 2019		ACC Pendadaran

Tanggal selesai penulisan : 22 Juli 2019
Keterangan : Bimbingan Telah Selesai
Telah dievaluasi/diuji dengan nilai : B

Balikpapan, Agustus 2019

Dosen Pembimbing I



Dr. H. Hairul Anam, S.E., M.M
NIDN. 1129096201

Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Dra. Hj. Misna Ariani, M.M
NIK. 087 004 122

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI II

Nama : Abdul Rahman Hamid
NPM : 154022056
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Pendapatan, Rasio Utang, dan Biaya Operasional Terhadap Laba Komprehensif Perusahaan Migas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Tanggal Pengajuan Judul : 10 November 2018
Pembimbing I : Dr. H. Hairul Anam, S.E., M.M
Pembimbing II : Yudea, S.E., M. Acc., Ak., CA. CTA

KONSULTASI

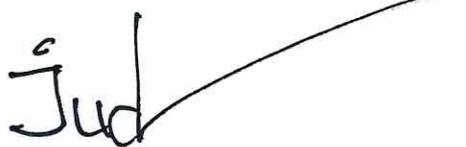
No.	Tanggal Bimbingan	Paraf Pembimbing	Keterangan
1	10 Nov 2018		ACC Judul
2	29 Nov 2018		Konsultasi Bab I, II & III
3	13 Jan 2019		Revisi Bab I, II & III
4	21 Maret 2019		ACC Seminar I (Proposal)
5	30 Maret 2019		Konsultasi Bab IV & V
6	22 April 2019		ACC Seminar II (Hasil)
7	26 Mei 2019		ACC Pendadaran

Tanggal selesai penulisan : 22 Juli 2019
Keterangan : Bimbingan Telah Selesai
Telah dievaluasi/diuji dengan nilai : B

Balikpapan, Agustus 2019

Dosen Pembimbing II

Dekan Fakultas Ekonomi



Yudea, S.E., M. Acc., Ak., CA. CTA
NIDN. 1102038301

Dr. Dra. Hj. Misna Ariani, M.M
NIK. 087 004 122

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Puji Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat inayah, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi, dengan Judul: " Pengaruh Pendapatan, Rasio Utang dan Biaya Operasional Terhadap Laba Komprehensif Perusahaan Migas Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 "

Skripsi merupakan salah satu tugas dalam menyelesaikan Program Studi (S1) Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Balikpapan. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi tidak lepas dari kekurangan, baik aspek kualitas maupun kuantitas dari materi penelitian yang disajikan. Semua ini didasarkan dari keterbatasan yang dimiliki penulis. Terwujudnya skripsi tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah mendorong dan membimbing penulis. Oleh karena itu, penulis sampaikan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Ibu Dr. Dra. Hj. Misna Ariani, M.M, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Balikpapan yang telah memberi ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
2. Ibu Ita Yuni Kartika, S.E., M.SA.,Ak.,CA, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Balikpapan yang telah memberikan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan
3. Bapak Dr. H. Hairul Anam, S.E., M.M, selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Yudea, S.E., M. Acc., Ak., CA. CTA, selaku Dosen Pembimbing II

yang telah meluangkan waktu, tenaga pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Purwo Atmojo, S.E., M. Si., Ak., CA, selaku Dosen wali yang telah memberikan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
5. Bapak/Ibu para Dosen beserta seluruh civitas akademika Fakultas Ekonomi Universitas Balikpapan atas ilmu dan bantuan yang diberikan kepada penulis selama perkuliahan.
6. Kedua orang tua saya yang telah memberikan do'a, dukungan, dan dorongan semangat kepada penulis baik secara moril maupun material, serta teruntuk saudara-saudaraku yang telah memberikan motivasi dan seluruh keluargaku yang senantiasa memberikan dukungan semangatnya kepada penulis sehingga ini dapat diselesaikan dengan penulis.
7. Sahabat dan teman-teman seperjuangan saya yang telah banyak membantu memberikan informasi dan motivasi kepada penulis, serta segala bentuk bantuan dan kerja sama selama perkuliahan, kebersamaan, dan kekeluargaannya. Dan kepada semua pihak yang banyak membantu apabila saya kurang memahami langkah-langkah dalam pembuatan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas segala bantuan yang tak ternilai harganya yang telah diberikan. Dan penulis berharap skripsi ini dengan segala keterbatasan masih dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya. Penulis memohon maaf apabila terdapat kekurangan dan kekeliruan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, kritik dan saran penulis harapkan untuk perbaikan dan menyempurnakan skripsi ini selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Balikpapan, Juli 2019

Penulis

Abdul Rahman Hamid

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
BERITA ACARA UJIAN.....	iv
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI I.....	v
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI II.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
ABSTRAK.....	xiv
<i>ABSTRACT</i>	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
1.5. Sistematika Penulisan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Laba Komprehensif.....	8
2.1.1 Jenis-jenis Laba Komprehensif.....	8
2.2. Pendapatan	10
2.2.1 Jenis-jenis Pendapatan.....	11
2.3. Rasio Utang	12
2.3.1 Jenis-jenis Rasio Utang.....	12
2.4. Biaya Operasional	14
2.4.1 Jenis-jenis Biaya Operasional.....	14
2.5. Penelitian Terdahulu	16
2.6. Kerangka Pemikiran.....	19
2.7. Hipotesis Penelitian.....	19

BAB III	METODE PENELITIAN	22
3.1.	Definisi Variabel Penelitian	22
3.2.	Batasan Objek Penelitian	25
3.3.	Metode Pengumpulan Data	26
3.4.	Populasi dan Sampel	26
3.4.1.	Populasi	26
3.4.2.	Sampel	27
3.5	Data dan Sumber Data	29
3.6	Instrumen Pengumpulan Data	27
3.7	Metode Analisi Data	
3.7.1	Statistik Deskriptif	28
3.7.2	Analisis Regresi Linier Berganda	28
3.7.3	Uji Asumsi Klasik	29
3.7.4	Uji Hipotesis	31
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
4.1	Gambaran Objek Penelitian	37
4.2	Deskripsi Variabel	42
4.2.1	Laba Komprehensif	43
4.2.2	Pendapatan	45
4.2.3	Rasio Utang	46
4.3	Analisis	48
4.3.1	Statistik Deskriptif	48
4.3.2	Uji Asumsi Klasik	48
4.3.3	Analisis Regresi Linier Berganda	53
4.3.4	Uji Hipotesis	54
4.4	Pembahasan	58
4.4.1	Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Komprehensif	58
4.4.2	Pengaruh Rasio Utang Terhadap Laba Komprehensif	59
4.4.3	Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Komprehensif	60
4.4.4	Pengaruh Pendapatan Rasio Utang, dan Biaya Operasional Terhadap Laba Komprehensif	61
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	63
5.1	Kesimpulan	63
5.2	Saran	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Populasi Penelitian	27
Tabel 3.2	Kriteria Pemilihan Sampel	28
Tabel 3.3	Sampel Penelitian.....	29
Tabel 4.1	Laba Komprehensif	42
Tabel 4.2	Pendapatan.....	44
Tabel 4.3	Rasio Utang	45
Tabel 4.4	Biaya Operasional.....	47
Tabel 4.5	Statistik Deskriptif.....	48
Tabel 4.6	Uji Multikolinearitas.....	50
Tabel 4.7	Uji Autokolerasi.....	52
Tabel 4.8	Analisis Regresi Linier Berganda.....	53
Tabel 4.9	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	55
Tabel 4.10	Uji Simultan (Uji F).....	56
Tabel 4.11	Uji Parsial (Uji t).....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	19
Gambar 4.1 Uji Normalitas.....	49
Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas.....	51

ABSTRAK

Abdul Rahman Hamid, 2019. Pengaruh Pendapatan, Rasio Utang dan Biaya Operasional Terhadap Laba Komprehensif Perusahaan Migas Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 sampai dengan 2017. Skripsi, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Balikpapan. Pembimbing: (1). Dr. H. Hairul Anam, S.E., M.M, Pembimbing: (2) Yudea, S.E., M. Acc., Ak., CA. CTA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendapatan, rasio utang dan biaya operasional terhadap laba komprehensif. populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Migas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun periode 2013 sampai dengan 2017. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purpose sampling* dan diperoleh sebanyak 8 perusahaan migas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil pembahasan yang telah peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa pendapatan berpengaruh signifikan dengan nilai sig 0,00, rasio utang berpengaruh signifikan dengan nilai sig 0,20 dan biaya operasional berpengaruh signifikan dengan nilai sig 0,43 terhadap laba komprehensif.

Kata kunci :Pendapatan, Rasio utang, Biaya Operasional, dan Laba Komprehensif.

ABSTRACT

Abdul Rahman Hamid, 2019. Effect of Income, Debt Ratio and Operating Costs on Comprehensive Profits of Oil and Gas Companies Registered at Indonesian Bursa Securities from 2013 to 2017. Thesis, Accounting Study Program, Faculty of Economics, University of Balikpapan. lecturer: (1). Dr. H. Hairul Anam, S.E., M.M, lecturer: (2) Yudea, S.E., M. Acc., Ak., CA. CTA

This study aims to determine how much influence income, debt ratios and operational costs have on comprehensive income. The population in this study were oil and gas companies listed on the Indonesia Stock Exchange for 5 years from 2013 to 2017. Sampling was carried out using the purpose sampling method and obtained as many as 8 oil and gas companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Based on the results of the discussion the researchers have done, it can be seen that income has a significant effect with a sig value of 0.00, the debt ratio has a significant effect with a sig value of 0.20 and operational costs have a significant effect with a sig value of 0.43 on comprehensive income.

Keywords : income, debt ratio, operating cost, and comprehensive earnings

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan dalam dunia usaha semakin tinggi dan hanya badan usaha yang memiliki kinerja atau performa yang baik yang akan bertahan. Dalam persaingan usaha yang semakin kompetitif perusahaan dituntut untuk semakin efisien dalam menjalankan aktivitasnya terlebih dalam kondisi ekonomi saat ini yang penuh dengan ketidakpastian dimana krisis ekonomi yang melanda Indonesia sangat berat dan merusak segala sektor dari perekonomian, sehingga perlu mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki (Swastha, 2012).

Tujuan perusahaan antara yang satu dengan yang lainnya belum tentu sama, tetapi secara umum tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba yang sebesar-besarnya untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan agar segala kegiatan dalam perusahaan dapat berlangsung dengan baik (Wayan, 2014).

Laba komprehensif adalah perubahan ekuitas dalam sebuah perusahaan selama suatu periode dari transaksi dan kejadian lain serta yang berasal dari sumber non pemilik. Ini termasuk semua perubahan dalam ekuitas selama periode kecuali peristiwa yang berasal dari investasi pemilik dan distribusi kepada pemilik (Saedi, 2003).

Laba komprehensif meliputi semua perubahan dalam ekuitas selama periode tertentu kecuali peristiwa investasi dari pemilik dan distribusi kepada pemilik. Laba komprehensif dapat diperoleh dari laba bersih ditambah atau dikurangi dengan laba komprehensif lainnya seperti laba atau rugi yang belum terealisasi (Lisa, 2015)

Laba merupakan salah satu tujuan utama berdirinya setiap badan usaha atau perusahaan, jika tidak mendapatkan laba, perusahaan tidak dapat memenuhi tujuan yang lain, misalnya pertumbuhan yang terus menerus atau perkembangan perusahaan atau yang bisa disebut tanggung jawab sosial atau *corporate social responsibility*. Pada umumnya perusahaan didirikan bertujuan untuk mendapatkan laba yang semakin semaksimal mungkin agar kelangsungan hidup perusahaan dapat terjamin, sehingga dapat selalu mengusahakan perkembangan lebih lanjut. Oleh karena itu kegiatan menentukan besarnya kebutuhan modal kerja yang dapat dikaitkan dengan peningkatan laba usaha (Ismayana, 2015).

Kepemilikan sumber daya yang potensial dapat mendukung tujuan perusahaan meskipun tujuan perusahaan antara yang satu dengan yang lainnya belum tentu sama, tetapi salah satu tujuan dari sebuah perusahaan adalah mendapatkan laba yang maksimal lama merupakan salah satu tujuan dari didirikannya suatu perusahaan. Labet tersebut tercermin pada laporan laba rugi, dimana laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menunjukkan hasil kegiatan perusahaan pada suatu periode tertentu (Murajad, 2009).

Pendapatan merupakan suatu yang penting dari laporan keuangan dan mempunyai penggunaan yang bermacam-macam untuk sebagai tujuan penggunaan informasi pendapatan yang paling utama untuk tujuan pengambilan keputusan, baik untuk keputusan pembayaran *Deviden*, keputusan investasi dan keputusan penting lainnya. Dengan meningkatnya tingkat pendapatan pada perusahaan pada akhirnya akan meningkatkan laba komprehensif (*net income*), kemudian dengan laba komprehensif yang besar pada perusahaan migas akan mampu menghadapi persaingan sekaligus melakukan ekspansi pasar dan kontinuitas usaha yang pada akhirnya meningkatkan laba pada periode tersebut (Setianingsih, 2011).

Utang bisa diganti dengan *Morrel-over* Utang atau dengan memperbesar laba ditahan, sehingga dapat memperkecil *Deviden Payout Ratio* Yang merupakan rasio perbandingan antara *Deviden* per lembar saham dengan laba per lembar saham. Laba ditahan juga dapat digunakan untuk proyek ekspansi perusahaan. Laba ditahan seharusnya dibagikan kepada para pemegang saham, namun karena perusahaan membutuhkan dana dan adanya keuntungan modal di masa yang akan datang maka dana tersebut digunakan untuk mengembangkan perusahaan. Hal ini dilakukan guna meningkatkan pertumbuhan yang positif atas laba perusahaan, dengan selalu mengefisiensikan setiap biaya yang ditanggung perusahaan selama kegiatan operasional (Andre, 2013).

Biaya operasional adalah suatu pengorbanan sumber daya yang dikeluarkan dalam rangka kegiatan perusahaan dalam mentransformasikan

masukan (input) menjadi keluaran (output), tercakup semua aktivitas atau kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa, serta kegiatan-kegiatan lain yang mendukung atau menunjang usaha untuk menghasilkan produk tersebut, dapat ditarik kesimpulan biaya operasional adalah jumlah pengeluaran yang diukur dalam satuan uang dalam bentuk uang tunai. Penyerahan produk atau jasa atau kewajiban-kewajiban yang ditimbulkan sehubungan pengadaan barang atau jasa yang diperlukan untuk penyelenggaraan operasi perusahaan (Assuari, 2014)

Permasalahan atau Fenomena yang Terdapat di Perusahaan Migas Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 sampai dengan 2017 sebagai berikut : Investor lebih tertarik berinvestasi pada perusahaan migas luar negeri karena deviden yang di bagiakan lebih besar dibanding dengan deviden perusahaan migas di dalam negeri, dan Laba perusahaan yang terus-menerus menurun dari tahun 2013 sampai ke tahun 2018,atas permasalahan tersebut peneliti mengajukan penelitian tentang **Pengaruh Pendapatan, Rasio Utang Dan Biaya Operasioanal Terhadap Laba Komprehensif Perusahaan Migas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.**

1.2 Perumusan masalah

Adapun perumusan masalah penelitian, sebagai berikut :

1. Apakah Pendapatan berpengaruh terhadap Laba Komprehensif perusahaan migas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 ?

2. Apakah Rasio Utang berpengaruh terhadap Laba Komprehensif pada perusahaan migas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 ?
3. Apakah berpengaruh Biaya operasional terhadap Laba Komprehensif pada perusahaan migas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 ?

1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap laba Komprehensif pada perusahaan migas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017
2. Untuk mengetahui pengaruh Rasio utang, terhadap laba Komprehensif perusahaan migas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017
3. Untuk mengetahui pengaruh biaya operasional terhadap laba Komprehensif pada perusahaan migas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017

1.4 Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan untuk mendapat pengetahuan dan sebagai bahan kajian dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh biaya operasional terhadap laba

Komprehensif pada perusahaan migas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat praktis

a. Bagi perusahaan

Memberikan informasi yang berguna di dalam memahami pengaruh pendapatan, hutang dan biaya operasional terhadap laba Komprehensif, serta memberi informasi pada setiap perusahaan migas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Bagi bidang studi ekonomi

Menghasilkan data penelitian untuk dikembangkan pada topik penelitian yang lebih aktual dan menambah wawasan terutama kepada yang berminat di bidang pembahasan ini.

c. Bagi peneliti

Dapat penentuan baru tentang pengaruh pendapatan, Rasio utang dan biaya operasional terhadap laba Komprehensif pada perusahaan migas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB SATU : PENDAHULUAN

Pada bab pertama menjelaskan tentang uraian latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan dan penelitian

BAB DUA : TINJAUAN PUSTAKA

Merupakan bab tinjauan pustaka yang berisi landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis dan hubungan antara variabel

BAB TIGA : METODE PENELITIAN

Merupakan bab yang berisi definisi variabel penelitian, batasan objek penelitian, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, serta metode analisis data.

BAB EMPAT : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Terdiri dari gambaran objek penelitian, pengujian instrument, deskripsi variabel, analisis dan pembahasan.

BAB LIMA : KESIMPULAN DAN SARAN

Terdiri dari kesimpulan-kesimpulan dan saran-saran yang berguna bagi pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laba Komprehensif

Laba komprehensif, berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuangan, dan kerugian. Transaksi-transaksi ini diikhtisarkan dalam laporan laba rugi. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar beban dan kerugian selama periode tertentu (Hery, 2013:46)

Laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan (Sofyan, 2011: 280).

2.1.1 Jenis Laba Komprehensif

Laba berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan selama periode tertentu (Sofyan , 2011:276).

Laba yang diperoleh oleh perusahaan akan bergantung kepada

kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba serta kemampuan dalam mengelola modal yang kecil untuk menghasilkan laba yang besar. Didalam laporan laba rugi, terdapat jenis-jenis laba yang dicantumkan, seperti laba bersih, laba kotor, laba operasi, laba sebelum pajak, dll (Harahap, 2011:276).

Laba dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu :Laba kotor, laba dari operasional, laba sebelum dikurangi pajak, laba sesudah pajak atau laba bersih. Berdasarkan uraian tersebut diatas, dapat dijelaskan jenis-jenis laba sebagai berikut. Laba kotor yang dimaksud adalah selisih antara hasil penjualan dengan harga pokok persediaan. Laba operasional merupakan hasil dari aktivitas yang termasuk rencana – rencana kecuali ada perubahan – perubahan besar dalam ekonomi yang dapat diharapkan akan dicapai setiap tahun (Skousen, 2012: 241),

Laba sebelum dikurangi pajak merupakan laba operasi ditambah hasil usaha dan dikurangi biaya diluar operasi biasa. Bagi pihak-pihak tertentu dalam hal pajak, angka itu adalah yang terpenting karena jumlah ini menyatakan laba yang pada akhirnya dicapai perusahaan. Laba sesudah pajak atau laba bersih merupakan laba setelah dikurangi dengan pajak. Laba komprehensif dipindahkan kedalam perkiraan laba ditahan atau *Retainer Earning*. Dalam perkiraan ini akan diambil suatu jumlah

tertentu untuk dibagikan sebagai deviden kepada para pemegang saham.

2.2 Pendapatan

Pendapatan secara umum didefinisikan sebagai hasil dari suatu perusahaan. Pendapatan merupakan darah kehidupan dari perusahaan. Begitu pentingnya sangat sulit untuk mendefinisikan sebuah pendapatan sebagai unsur akuntansi pada diri sendiri. Pada dasarnya pendapatan merupakan kenaikan laba, seperti laba pendapatan ialah sebuah Proses Proses penciptaan barang dan atau jasa oleh perusahaan selama kurun waktu tertentu. Pada umumnya, pendapatan dinyatakan dalam satuan uang moneter (M.Tuanakotta , 2000:152)

Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Pendapatan hanya meliputi arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang diterima dan dapat diterima oleh entitas untuk dirinya sendiri (PSAK No:23 Tahun 2016)

Pendapatan secara sederhana merupakan arus masuk aset ke dalam perusahaan yang timbul dari penjualan barang dan jasa. Pendapatan dapat berbeda-beda tergantung jenis usaha yang dilakukan perusahaan. Pada perusahaan industri, pendapatan timbul terutama dari penjualan barang jadi. Dalam perusahaan dagang, pendapatan timbul terutama dari penjualan

barang dagang Sedangkan untuk perusahaan jasa, pendapatan diperoleh dari penyerahan jasa kepada pihak lain. pendapatan merupakan arus masuk bruto dari suatu manfaat ekonomi yang muncul dari aktivitas normal perusahaan dalam waktu satu periode jika arus masuk itu mengakibatkan kenaikan aset, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (Ikatan akuntan Indonesia, 2016).

Kesimpulan dari beberapa definisi, pendapatan merupakan seluruh peningkatan jumlah aktivitas pengurangan suatu kewajiban yang berasal dari penjualan barang dagangan atau aktivitas usaha lainnya dalam satu Periode kecuali peningkatan Aset yang timbul akibat pemberian harta, investasi oleh pemilik, pinjaman dan koreksi laba rugi periode yang lalu.

2.2.1 Jenis-Jenis Pendapatan

Adapun jenis pendapatan dari Suatu kegiatan perusahaan dapat digolongkan menjadi pendapatan operasional dan pendapatan non operasional. Pendapatan operasional timbul dari hasil kegiatan usaha dan operasional perusahaan baik dari hasil penjualan barang dagang maupun penjualan jasa dan kegiatan utama perusahaan lainnya (Sulistiowati, 2010).

Pendapatan operasional Pendapatan dari sumber ini jumlah yang cukup material dan terjadi berulang- ulang (rutin). Pendapatan non operasional adalah pendapatan yang diperoleh dari sumber lain di luar kegiatan utama perusahaan. Pendapatan non operasional merupakan pendapatan yang berasal dari aktivitas utama perusahaan yang jumlahnya

tidak material dan sering terjadi pendapatan diterima tersebut tidak ada hubungannya dengan aktivitas normal perusahaan dan biasanya disebut sebagai pendapatan lain-lain (Sulistiowati, 2010).

2.3 Rasio Utang

Rasio Utang merupakan kemampuan suatu entitas untuk melunasi utang lancar maupun utang jangka panjang, atau rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu entitas dibiayai dengan menggunakan utang (Wiagustini, 2010:76).

Rasio utang didefinisikan sebagai berikut utang adalah pengorbanan manfaat ekonomi masa mendatang yang mungkin timbul karena kewajiban sekarang suatu entitas untuk menyerahkan aktiva atau memberikan jasa kepada entitas lain di masa mendatang sebagai akibat transaksi masa lalu (Anis , 2003:157).

2.3.1 Jenis-jenis utang

Utang atau kewajiban perusahaan dapat dibedakan ke dalam utang jangka pendek, menengah dan utang jangka panjang. utang jangka pendek yaitu, sebuah kewajiban keuangan suatu perusahaan yang harus dibayarkan dalam jangka waktu pendek, yakni 1 tahun dari tanggal Posisi Laporan Keuangan. Pembayaran dilakukan dengan aset lancar oleh perusahaan. biasanya utang jangka pendek yang dilakukan pada pihak bank memiliki tanggal jatuh tempo di bawah 1 tahun. Pihak perusahaan yang menerima utang dari kreditor, baik itu bank ataupun pihak lainnya wajib memenuhi

kesepakatan hutang jangka pendek tersebut semaksimal mungkin secara profesional demi kesepakatan yang sudah dibuat satu sama lain (Sulistiyowati, 2010:44).

Utang atau pinjaman jangka pendek kewajiban perusahaan kepada pihak bank atau lembaga keuangan lainnya. Adapun jenis-jenis hutang jangka pendek, wesel bayar, utang usaha, utang pajak, beban yang harus masih dibayar, uang muka dari pelanggan, bagian kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu 1 tahun ke depan (Sulistiyowati, 2010:44).

Utang jangka panjang yaitu, utang atau perjanjian yang dibuat antara peminjam dengan kreditor yang dilakukan dengan kesepakatan bahwa pihak kreditor bersedia memberi pinjaman dalam jumlah tertentu dalam peminjam bersedia membayar hutang secara periodik. Biasanya hutang jenis ini dilakukan dalam jangka waktu yang sangat lama. Kisaran jangka waktu peminjaman atau pengembalian hutang jangka panjang adalah lebih dari 10 tahun lamanya (Sulistiyowati, 2010:44).

Uang atau pinjaman jangka panjang. kewajiban perusahaan kepada pihak bank atau lembaga keuangan lainnya yang jatuh tempo dalam waktu lebih dari 1 tahun. Adapun jenis hutang jangka panjang yaitu. utang obligasi merupakan kewajiban perusahaan kepada pemegang obligasi hubungan dengan penerbitan obligasi perusahaan. Utang subordinasi, pinjaman yang diperoleh berdasarkan perjanjian subordinasi, dengan ketentuan pinjaman

tersebut baru dapat dibayar kembali apabila perusahaan telah melunasi seluruh kewajibannya atau kewajiban tertentu (Sulistiyowati, 2010:44).

2.4 Biaya Operasional

Biaya operasi atau biaya operasional adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasi perusahaan sehari-hari (Jusuf, 2006:33).

Biaya operasional adalah biaya usaha pokok perusahaan selain harga pokok penjualan. Biaya usaha terdiri dari biaya penjualan, biaya administrasi dan umum”. ongkos adalah Jumlah aktiva yang terpakai atau jasa yang digunakan dalam proses menghasilkan pendapatan, sedangkan biaya adalah pengeluaran kas (komitmen membayar kas di masa depan) enggan tujuan menghasilkan pendapatan (Mulyadi, 2005:76),

Manajemen keuangan bagi industri jasa, menyatakan bahwa biaya operasional adalah keseluruhan biaya sehubungan dengan operasional diluar kegiatan proses produksi termaksud didalamnya yaitu, biaya penjualan dan biaya administrasi umum biaya operasional merupakan biaya yang memiliki peran besar dalam mempengaruhi keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuannya (Margaretha,2007:24).

2.4.1 Jenis-jenis biaya operasional

Pengertian biaya mendefinisikan harga pokok penjualan: *the cost of goods sold ia the total cost of merchandise sold.during the period.* Jika

barang atau produk diserahkan kepada pelanggan, berarti biaya keluar dari perusahaan atau aktiva berkurang menjadi biaya dan biaya macam ini merupakan biaya operasi karena berkaitan langsung dengan pendapatan utama perusahaan. maka dapat disimpulkan bahwa harga pokok barang yang dijual adalah semua biaya yang melekat pada barang atau produk yang telah terjual dan mendatangkan pendapatan. Biaya penjualan adalah biaya yang berkaitan dengan kegiatan pengalihan produk dari perusahaan kepada konsumen akhir dan kegiatan yang diarahkan pada usaha meningkatkan volume penjualan, Kegiatan ini meliputi pengangkutan, promosi advertising, pelayanan penjualan, kampanye produk, distribusi dan kegiatan penjualan lainnya (Weygandt, dkk, 2006:180).

Biaya administrasi dan umum adalah biaya-biaya yang tidak dapat secara khusus dikaitkan dengan kegiatan penjualan atau kegiatan produksi atau pembelian dan merupakan kegiatan penunjang dalam kegiatan usaha pada umumnya. Kegiatan ini biasanya bersangkutan dengan kegiatan manajemen secara keseluruhan. Kegiatan ini biasanya bersangkutan dengan kegiatan manajemen secara keseluruhan. Biaya-biaya yang termasuk dalam kategori ini antara lain gaji manajer umum, biaya depresiasi kantor, biaya-biaya kantor pusat, biaya asuransi dan biaya umum lainnya.

2.5 Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pendukung dalam penelitian ini perlu adanya kajian dari beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh para ahli peneliti sebelumnya. Dengan suatu tujuan bahwa hasil dari pembahasan penelitian terdahulu akan dijadikan sebagai bahan kajian atau acuan oleh penelitian dalam rangka memperoleh gambaran hasil penelitian, dan pembahasannya yang dikhususkan pada penelitian yang menggunakan variable serupa atau yang akan diteliti di dalam penelitian ini.

Suhardi (2012), biaya operasional terhadap laba Komprehensif setelah pajak perusahaan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai dengan 2016. Menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan hubungan positif sangat kuat antara operasional terhadap laba bersih setelah pajak. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar biaya operasional suatu perusahaan dapat menurunkan laba dan sebaliknya jika dapat menekan biaya operasional, maka dapat meningkatkan laba bersih yang diperoleh perusahaan. Biaya operasional berpengaruh terhadap laba Komprehensif.

Nasution (2013), meneliti pengaruh biaya operasional terhadap laba Komprehensif pada perusahaan industri manufaktur sektor industri barang konsumsi sub rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005 sampai dengan 2014. Teknis analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda.

Penelitian ini menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba komprehensif, yang berarti Laba komprehensif sangat dominan ditentukan oleh biaya produksi yang terdaftar di Bursa Efek. Biaya produksi meningkatkan pembiayaan untuk menentukan hasil parsial dalam arah positif, itu berarti peningkatan laba komprehensif ditentukan oleh biaya produksi yang cenderung meningkat. Dan menunjukkan berpengaruh terhadap biaya operasional dan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba komprehensif, yaitu Laba komprehensif sangat dominan ditentukan oleh biaya operasional.

Edluan (2014), meneliti tentang pengaruh pendapatan usaha dan beban operasional terhadap laba Komprehensif pada perusahaan kimia dan keramik, porselin dan kaca yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2008 sampai dengan 2012 baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian menggunakan analisis regresi menunjukkan bahwa secara parsial variabel pendapatan usaha berpengaruh signifikan terhadap laba komprehensif dimana nilai t dan beban operasional berpengaruh signifikan terhadap laba komprehensif.

Handayani (2014), meneliti tentang pengaruh pendapatan terhadap laba komprehensif pada perusahaan industri otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 sampai dengan 2014 sampel perusahaannya ada 8 perusahaan otomotif tercatat di Bursa Efek Indonesia teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling, Hasil

penelitian menunjukkan pendapatan tidak berpengaruh terhadap laba komprehensif.

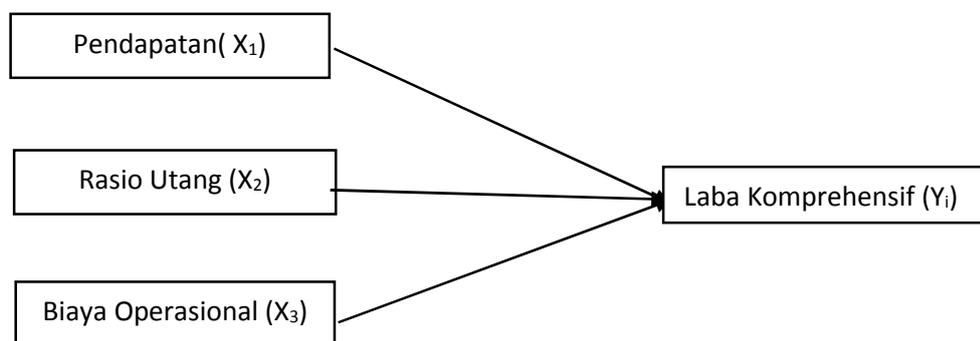
Ernawati (2015), pengaruh biaya operasi terhadap laba Komprehensif pada UD. XYZ selama 2 tahun , dan untuk mengetahui pengaruh biaya operasi terhadap laba Komprehensif ketika perputaran persediaan memoderasi laba Komprehensif pada UD. XYZ. Data penelitian diambil dari 2012 hingga 2014. Dapat disimpulkan dari hasil penelitian bahwa biaya operasi memiliki korelasi searah dengan laba Komprehensif dengan arah negatif yang berarti bahwa ketika biaya operasi semakin rendah, laba Komprehensif semakin tinggi dan sebaliknya. Sementara itu, perputaran persediaan sebagai variabel moderasi memiliki pengaruh negatif terhadap biaya operasi dan laba Komprehensif. Ini berarti bahwa ketika perputaran persediaan semakin rendah, itu tidak memiliki pengaruh kuat terhadap peningkatan laba Komprehensif. Fluktuasi biaya operasi akan berpengaruh terhadap Komprehensif jika didorong oleh pergantian persediaan yang tinggi.

Masril (2017), pengaruh pendapatan utang dan biaya operasional terhadap laba komprehensif pada Perusahaan plastik dan kaca yang listing Di Bursa Efek Indonesi periode 2010–, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan usaha memiliki pengaruh positif terhadap laba Komprehensif. Sedangkan beban operasional tidak terpengaruh terhadap laba Komprehensif.

2.6 Kerangka Pemikiran

pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai *factor* yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Untuk lebih menjelaskan hubungan anatar variable dependen dan variable independen. Sugiyono (2013: 60)

Berdasarkan penjelasan diatas, digambarkan kerangka pemikiran mengenai hubungan pendapatan, rasio utang dan biaya operasional terhadap laba Komprehensif pada perusahaan migas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.7 Hipotesis penelitian

Hipotesis adalah suatu pernyataan tentang parameter suatu populasi. Pengujian Hipotesis adalah suatu prosedur yang didasarkan pada bukti sampel dan teori probabilitas yang digunakan untuk menentukan

apakah suatu hipotesis adalah pernyataan berdasarkan atau tidak beralasan (Setia, 2008).

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

a. Pengaruh Pendapatan terhadap Laba Komprehensif

Jika pendapatan yang didapat perusahaan mengalami kenaikan, otomatis laba komprehensif perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan .dari kondisi tersebut diharapkan manajemen tetap mempertahankan kinerjanya dengan baik agar pendapatan yang di dapat terus meningkat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan siregar (2012), dan putra (2012), menunjukan hasil bahwa pendapatan berpengaruh terhadap laba komprehensif.

H₁: Pendapatan berpengaruh terhadap laba komprehensif

b. Pengaruh Rasio Utang terhadap Laba Komprehensif

Jika *Debt to ratio* (DER) menunjukan untuk mengetahui perbandingan jumlah dana yang disediakan peminjam kreditor dengan pemilik perusahaan, di *Debt to ratio* semakin besar maka akan baik bagi laba Komprehensif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hermanto (2010), Ismail (2011), menunjukan hasil bahwa rasio utang berpengaruh terhadap Laba Komprehensif

H₂: Rasio Utang berpengaruh terhadap laba komprehensif.

c. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba komprehensif

Bila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba komprehensif. Demikian sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya akan mengakibatkan menurunnya *net profit*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nasution dkk (2013), pebriyanti (2013) menunjukkan hasil bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap laba komprehensif.

H₃: Biaya operasional berpengaruh terhadap laba komprehensif.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kuantitatif. Nursalam (2008), penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan memaparkan peristiwa-peristiwa yang penting yang terjadi pada masa kini. Deskripsi peristiwa dilakukan secara sistematis dan lebih menekankan pada data faktual daripada penyimpulan. Nototatmodjo (2010), penelitian kuantitatif adalah teknik yang digunakan untuk mengolah data yang berbentuk angka, baik sebagai hasil pengukuran maupun hasil konversi.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka, penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasi dengan pendekatan cross sectional, yang bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh pendapatan, Rasio utang dan biaya operasional terhadap laba Komprehensif perusahaan migas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada sampel filsafat *positiv*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan migas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (Sugiyono,2010:8),

Agar variabel-variabel ini dapat dimengerti dengan jelas serta untuk menghindari kesalah pahaman dalam menafsirkan pengertian variabel disini, maka perlu dirumuskan operasional dari variabel-variabel yang dianalisis dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel terikat atau dependen (Y)

Variabel dependen disebut variabel output,kriteria,konsekuensi. Dalam bahasa indonesia sering disebut sebagai variabel terkait. Variabel terkait merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono,2017:39),

Pengukuran laba bukan saja penting untuk menentukan prestasi perusahaan tetapi penting juga sebagai informasi bagi pembagian laba dan penentuan kebijakan investasi. Oleh karena itu, laba menjadi informasi yang dilihat oleh banyak seperti profesi akuntansi, pengusaha, analis keuangan, pemegang saham, ekonom, dan sebagainya. Sedangkan laba komprehensif merupakan selisih antara pendapatan atau penjualan sebuah perusahaan dengan beban operasionalnya, setelah dikurangi dengan bunga dan pajak (Harahap, 2011: 259),Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu laba komprehensif.

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen disebut sebagai variabel stimulus, *predictor, antecedent*, dalam kamus besar bahasa indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi

atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendapatan, rasio utang, dan biaya operasional (Sugiyono, 2017:39)

a. Pendapatan (X_1)

Ikatan Akuntan Indonesia (2016:23), memberikan ketentuan mengenai pengukuran pendapatan yang dinyatakan dalam standar akuntansi keuangan yang isinya sebagai berikut, pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang dapat diterima. Jumlah pendapatan yang timbul dari suatu transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan pembeli atau pemakai persen tersebut. Jumlah tersebut, dapat diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima perusahaan dikurangi jumlah diskon dagang yang diperbolehkan perusahaan.

b. Rasio Utang (X_2)

Mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri atau aset yang digunakan untuk membayar utang rasio dihitung dengan rasio utang (debt ratio) yaitu jumlah kewajiban dibagi dengan jumlah aset (Warsono, 2003:36).

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan atau berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya

dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko (Kasmir, 2009:127)

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Jumlah Total Modal}} \times 100$$

Margaretha (2007: 24), rumus untuk mengetahui biaya operasional adalah sebagai berikut :

$$\text{Biaya Operasional} = \text{Biaya Penjualan/Pemasaran} + \text{Biaya Administrasi}$$

Biaya operasional memiliki 2 indikator yaitu, biaya pemasaran atau penjualan. Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran atau kegiatan produk. Contohnya adalah biaya iklan, biaya promosi, gaji karyawan. (Widilestariningtyas, 2012:13)

3.2 Batasan Objek Penelitian

Objek penelitian ini dilakukan pada perusahaan migas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang bergerak di bidang minyak dan gas, data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan migas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan studi pustaka dalam rangka pengumpulan teori-teori dan literatur yang dapat digunakan sebagai landasan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik observasi dokumentasi dengan melihat laporan keuangan yang berkaitan dengan judul penelitian. Jenis data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu berupa laporan keuangan perusahaan migas pada tahun 2013 sampai dengan 2017.

3.4 Populasi dan sampel penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:215).

Populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dan penelitian maka populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan migas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan laporan keuangan yang telah dipublikasikan selama 5 periode 2013-2017. Terdapat populasi sebanyak 40 perusahaan Migas di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai dengan 2017.

Tabel 3.1.**Populasi Penelitian Perusahaan Migas yang terdaftar di BEI**

NO	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT.Adaro Energy Tbk
2	ANTM	PT.Aneka Tambang (Persero) Tbk
3	APEX	PT.Apexindo Pratama Duta
4	ARII	PT.Atlas Resources Tbk
5	ATPK	PT.Bara Jaya International Tbk
6	BSSR	PT.Baramulti Suksessarana Tbk
7	BYAN	PT.Bayan Resources Tbk
8	BCNA	PT.Berau Coal Energy Tbk
9	BORN	PT.Borneo Lumbang Energi dan Metal Tbk
10	PTBA	PT.Bukti Asam (Persero) Tbk
11	BRMS	PT.Bumi Resources Tbk
12	CKRA	PT.Cakra Mineral Tbk
13	DKFT	PT.Central Omega Resources Tbk
14	POWR	PT.Cikarang Listrindo Tbk
15	CITA	PT.Cita Mineral Investindo Tbk
16	CTTH	PT.Citatah Industri Marmer Tbk
17	DOID	PT.Delta Dunia Makmur Tbk
18	ELSA	PT.Elnusa Tbk
19	ENRG	PT.Energi Mega Persada Tbk
20	CNKO	PT.Exploitasi Energi Indonesia Tbk
21	GTBO	PT.Garda Tujuh Buana Tbk
22	SMMT	PT.Golden Eagle Energy Tbk
23	GEMS	PT.Golden Energy Mines Tbk
24	HRUM	PT.Harum Energy Tbk
25	INDY	PT.Indika Energy Tbk
26	ITMG	PT.Indo Tambangraya Megah Tbk
27	PSAB	PT. J Resources Asia Pasifik Tbk
28	LAPD	PT.Leyand International Tbk
29	MEDC	PT.Medco Energi International Tbk
30	KOPI	PT.Mitra Energi Persada Tbk
31	MBAP	PT.Mitrabara Adiperdana Tbk
32	PKPK	PT.Perdana Karya Perkasa Tbk
33	PGAS	PT.Perusahaan Gas Negara Tbk
34	SQMI	PT.Renuka Coalindo Tbk
35	MYOH	PT.Samindo Resources Tbk
36	SUGI	PT.Sugih Energy Tbk
37	AMRT	PT.Sumber Energi Andalan Tbk
38	ESSA	PT. Surya Esa Perkasa Tbk
39	TINS	PT. Timah (Persero) Tbk
40	TOBA	PT.Toba Bara Sejahtera Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Karena keterbatasan dana, waktu, tenaga dan data yang cukup banyak maka diambil sampel yang dapat mewakili populasi tersebut (Sugiyono, 2014:81).

Penentuan kriteria yang digunakan dalam penelitian ini meliputi sebagai berikut :

1. Perusahaan migas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai dengan 2017.
2. Perusahaan Migas yang secara berturut-turut dari periode 2013 sampai dengan tahun 2017 selalu Laba.
3. Perusahaan Migas yang konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan dan telah diaudit oleh auditor selama periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

Tabel 3.2
Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan migas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai dengan 2017.	40
2.	Perusahaan Migas yang secara berturut-turut dari periode 2013 sampai dengan tahun 2017 tidak laba.	(20)
3	Perusahaan Migas yang laporan keuangan tidak lengkap mempublikasikan laporan keuangan tahunan dan tidak diaudit oleh auditor selama periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.	(12)
Jumlah Sampel Perusahaan		8

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan Kriteria di atas, maka diperoleh data sampel perusahaan Migas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 8 Perusahaan.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian Perusahaan Migas yang terdaftar di BEI.

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADRO	PT.Adaro Energy Tbk
2.	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana Tbk
3.	ITMG	PT.Indo Tambangraya Megah Tbk
4.	MBAP	PT.Mitrabara Adiperdana Tbk
5.	MYOH	PT.Renuka Coalindo Tbk
6.	AMRT	PT.Sumber Energi Andalan Tbk
7.	ESSA	PT. Surya Esa Perkasa Tbk
8.	TOBA	PT.Toba Bara Sejahtera Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.5. Data dan sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah perusahaan atau sektor migas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai dengan 2017, di mana yang diperoleh peneliti merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung artinya data-data tersebut berupa data kedua yang telah diolah lebih lanjut dan data yang disajikan oleh pihak lain. Data-data yang digunakan diperoleh dari laporan laporan yang berhubungan dan sudah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Data yang dipergunakan diperoleh dari laporan laporan keuangan yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti pada perusahaan migas yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan, berupa laporan posisi keuangan , laporan laba rugi suatu perusahaan.

3.6 Instrumen Pengumpulan Data

Di dalam pengumpulan data ini, penulis menggunakan metode melalui :

1. Metode pengamatan *Observasi*:

Teknik pengumpulan data dengan cara dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada perusahaan khususnya yaitu berupa laporan keuangan.

2. Penelitian kepustakaan *Library Reseach* :

Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi *literature* dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah *literature* berupa buku-buku, peraturan perundang - undangan, majalah, surat kabar, artikel, web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif. Data yang dikumpulkan dan didokumentasikan akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan *Microsoft*

Office Excel 2016 dan *SPSS 21*. Teknis analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda karena terdapat satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh pendapatan, rasio utang dan biaya operasional terhadap laba komprehensif pada perusahaan migas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskriptifkan variabel-variabel dalam penelitian ini. Statistik deskriptif akan memberikan gambaran umum atau sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami dari setiap variabel gambaran atau deskripsinya suatu data dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum dan yang diteliti akan dikelompokkan yaitu pendapatan, rasio utang, dan laba komprehensif.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada persamaan regresi berganda. Pemenuhan uji asumsi klasik agar variabel independen sebagai estimator variabel dependen tidak bias. Model regresi yang baik adalah model yang memenuhi uji asumsi klasik yaitu data terdistribusi secara normal, tidak terjadi multikolinearitas, tidak terjadi autokorelasi, dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2014:119). Untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak, penelitian ini menggunakan analisis grafik. Analisis grafik dilakukan dengan cara melihat *normal probability plot*, dimana pada grafik ini terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel independen (Ghozali, 2014:33). Ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* (*tolerance value*) dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$ maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut. Sebaliknya, jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan $VIF > 10$ maka terjadi gangguan multikolinearitas pada penelitian tersebut.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residual SRESID (Ghozali, 2013:139).

Dimana dengan melihat ada tidaknya pola tertentu yang terdapat pada *scatterplot*. Dengan pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut :

- a. Jika pola tertentu seperti titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam sumbu model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2014:89). Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data *time series* (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan *cross section* seperti pada kuesioner dimana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan. Uji statistik yang digunakan adalah uji dengan *Runs Test*. *Runs test* seagai bagian dari statistik non-parametrik dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi atau tidak. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi, maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Runt Test* digunakan untuk melihat apakah residual terjadi secara acak atau tidak.

3.7.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda adalah regresi dimana variabel terikatnya (Y) dihubungkan/dijelaskan lebih dari satu variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_a$).

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis ini juga digunakan untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan, dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh Pendapatan, Rasio utang, dan Biaya operasional terhadap Laba komprehensif pada perusahaan migas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk mengetahui pengaruh tersebut digunakan persamaan regresi :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Laba komprehensif (Variabel dependen)

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi variabel independen

X_1 = Pendapatan

X_2 = Rasio Utang

X_3 = Biaya operasional

e = *error*

3.7.3. Uji Hopotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*cross section*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien deteminasi yang tinggi (Ghazali, 2013:97).

2. Uji Simultan (uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2013:98). Ketentuan yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut :

- a. Jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($Sig. < 0,05$), maka model penelitian dapat digunakan atau model sudah tepat.
- b. Jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($Sig. > 0,05$), maka model penelitian tidak dapat digunakan.

3. Uji Parsial (uji t)

Uji parsial (uji t) dilakukan untuk menguji apakah secara terpisah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik (Ghozali, 2013:98). Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi t_{hitung} dengan ketentuan :

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada tingkat signifikansi ($Sig. > 0,05$), maka hipotesis ditolak.
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada tingkat signifikansi ($Sig. < 0,05$), maka hipotesis diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan minyak dan gas sektor migas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 sampai dengan 2017. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan purposive sampling dengan kriteria bahwa perusahaan migas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2013 sampai dengan 2017, perusahaan yang selalu laba dari periode 2013 sampai dengan 2017 dan mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor selama tahun 2013 sampai dengan 2017.

Perusahaan migas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 sampai dengan 2017 berjumlah 40 perusahaan dengan pemilihan sampel purposive sampling sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan diketahui sebanyak 32 perusahaan tidak termasuk dalam kriteria sampel dan diperoleh 8 perusahaan yang layak dijadikan sampel, yaitu PT. Adaro Energy Tbk (ADRO); PT. Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR); PT. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG); PT. Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP); PT. Renuka Coalindo Tbk (MYOH); PT. Sumber Energi Andalan Tbk (AMRT); PT. Surya Esa Perkasa Tbk (ESSA); PT. Toba Bara Sejahtera (TOBA).

1. PT Adaro Energy Tbk

PT Adaro Energy Tbk didirikan 28 Juli 2004 adalah perusahaan pertambangan unggul dan produsen batu bara terbesar kedua di Indonesia.

Adaro Energy telah berkembang menjadi organisasi yang terintegrasi secara vertikal, dengan anak-anak perusahaan yang berpusat pada energi termasuk pertambangan, transportasi dengan kapal besar, pemuatan di kapal, pengerukan, jasa pelabuhan, Perusahaan ini, yang memulai kegiatan komersilnya di Indonesia pada tahun 1992, adalah salah satu dari lima eksportir terbesar untuk pengiriman batu bara termal dunia via laut dan suplier terbesar untuk pasar domestik Indonesia. Adaro Energy menghasilkan batu bara tipe sub-bituminous yang dikenal dengan nama Envirocoal. pemasaran dan penghasil listrik. Perusahaan ini mengoperasikan pertambangan batu bara tunggal terbesar di Indonesia (di Kalimantan Selatan) dan bertujuan menjadi grup pertambangan dan energi besar di Asia Tenggara.

2. PT. Baramulti Suksessarana Tbk

PT Baramulti Suksessarana Tbk didirikan tanggal 31 Oktober 1990 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Tambang batubara BSSR memulai tahap produksi pada bulan Juni 2011. Kantor pusat BSSR beralamat di Sahid Sudirman Centre, Suite C-D, Lantai 56, Jl. Jend. Sudirman No. 86, Jakarta 10220 dan memiliki tambang batubara yang terletak di Kalimantan Timur. BSSR bergerak dalam bidang pertambangan dan perdagangan batubara, pengangkutan darat, perindustrian, dan pemborongan bangunan. Batubara yang dipasarkan Baramulti mempunyai kandungan kalori medium dan kadar sulfur yang rendah. Sebagian besar penjualan batubaranya dijual ke India.

3. PT Indo Tambangraya Megah Tbk

PT Indo Tambangraya Megah Tbk Didirikan pada tahun 1987, adalah perusahaan pemasok batubara terkemuka Indonesia untuk pasar energi dunia. Perusahaan berupaya menetapkan baku tertinggi dalam tata kelola perusahaan, kepatuhan lingkungan, kesehatan dan keselamatan kerja. Seluruh kegiatan ITM dilaksanakan dengan kerja sama yang erat dengan masyarakat setempat dan pemangku kepentingan lainnya. Sejak berdiri, ITM telah dikenal sebagai produsen utama batubara dan telah membangun basis pelanggan yang beraneka ragam.

4. PT Mitrabara Adiperdana Tbk

PT.Mitrabara Adiperdana Tbk didirikan tanggal 29 Mei 1992 dan memulai tahap produksi pada tahun 2008. Kantor pusat MBAP berlokasi di Graha Baramulti, Jl. Suryopranoto 2, Komplek Harmoni Blok A No. 8, Jakarta Pusat 10130 – Indonesia. Sedangkan lokasi tambang batubara terletak di Kabupaten Malinau, Kalimantan Utara.) bergerak dalam bidang Pertambangan Batubara. Perusahaan berafiliasi dengan Baramulti Group dan perusahaan yang beroperasi di Malinau, Kalimantan Utara. Perseroan memulai tahap produksi di tahun 2008.

5. PT.Renuka Coalindo Tbk

PT.Renuka Coalindo Tbk (dahulu Allbond Makmur Usaha Tbk, (SQMI) didirikan tanggal 21 Maret 2000. Kantor Pusat SQMI beralamat di Gedung Sahid Sudirman Center, Lantai 20 SR 20-01, Jl. Jend. Sudirman

Kav. 86, Jakarta Pusat 10220 – Indonesia. PT. Renuka Coalindo Tbk. (SQMI) beroperasi di bidang pertambangan dan komoditas. SQMI fokus pada akuisisi aset pertambangan batubara. SQMI akan mendukung operasinya dengan perdagangan batubara, dan akan terus mencari peluang perdagangan yang menguntungkan dari produk pertambangan lainnya. SQMI akan berkonsentrasi pada pelanggan luar negeri untuk menjual batubara dan akan terus memperluas basis pelanggan dengan terus meningkatkan kualitas layanan kepada pelanggan.. SQMI tercatat di Bursa Efek Indonesia di tahun 2004, pada Papan Pengembangan. Perusahaan didirikan pada tahun 2000 dan berpusat di Jakarta, Indonesia.

6. PT. Sumber Esa Perkasa Tbk

PT. Sumber Esa Perkasa Tbk Sumber Energi Andalan Tbk (ITMA) didirikan tanggal 20 Nopember 1987, dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1987. Kantor pusat ITMA berdomisili di Prince Center, Lt. 8, Suite 806, Jl. Jend. Sudirman Kav. 3-4, Jakarta 10220 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ITMA bergerak dalam bidang perdagangan dan ekspor impor serta jasa konsultasi dalam bidang pertambangan dan energi. Saat ini pendapatan utama ITMA berasal dari entitas asosiasi, yakni PT Mitratama Perkasa (PTMP), yang dimiliki sebesar 30%. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sumber Energi Andalan Tbk adalah Trust Energy Resources Pte Ltd., dengan persentase kepemilikan sebesar 94,61%.

7. PT.Surya Esa Perkasa Tbk

PT Surya Esa Perkasa Tbk. didirikan tanggal 26 Maret 2006, dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2007. Kantor pusat ESSA beralamat di DBS Bank Tower Lt. 18, Ciputra World 1 Jakarta, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5, Jakarta Selatan 12940 dan pabrik berlokasi di Simpang Y, Palembang, Sumatera Selatan. memiliki dan mengoperasikan kilang bahan bakar gas cair domestik (LPG) yang merupakan kilang terbesar kedua milik swasta di Indonesia. Bisnis utamanya adalah melakukan pemurnian dan pengolahan gas alam untuk menghasilkan LPG (campuran Propana dan Butana) dan Kondensat, dengan kapasitas 190 TPD (Ton Per Hari) untuk LPG dan 500 BPD (Barel Per Hari) untuk Kondensat. Kilang SEP terletak di Palembang, Indonesia.

8. PT.Toba Bara Sejahtera Tbk

PT.Toba Bara Sejahtera Tbk didirikan tanggal 03 Agustus 2007, dengan nama PT Buana Persada Gemilang dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2010. Kantor pusat TOBA berlokasi di Wisma Bakrie 2 Lantai 16, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B-2, Jakarta Selatan. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TOBA adalah di bidang pembangunan, perdagangan, perindustrian, pertambangan, pertanian dan jasa. Kegiatan utama TOBA adalah investasi di bidang pertambangan batubara dan perkebunan kelapa sawit melalui anak usaha. Anak usaha memiliki izin usaha pertambangan atas wilayah usaha pertambangan yang berlokasi di Kalimantan, Indonesia.

4.2 Deskripsi Variabel

4.2.1 Laba Komprehensif (Y)

Laba komprehensif adalah pelaporan yang digunakan untuk menyampaikan secara total keseluruhan komponen dalam pelaporan entitas. Pelaporan ini digunakan untuk mencatat atau melaporkan item-item seperti pendapatan, biaya keuntungan atau kerugian yang secara tersendiri dimasukan dalam jenis pelaporan laba komprehensif dalam penyajian di pihak lain tidak termasuk dalam pos pelaporan *net income*. Pos laba komprehensif merupakan item yang secara langsung dibandingkan dalam laporan perubahan ekuitas tanpa melalui pelaporan laba rugi komprehensif terlebih dahulu.

Tabel 4.1
Laba Komprehensif Perusahaan Migas Yang Terdaftar Di Bursa
EfekIndonesia.

No	Kode Perusahaan	Laba komprehensif				
		Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
1	ADRO	225.411	183.244	151.003	340.686	536.438
2	BSSR	4.734.891	2.533.846	26.376.125	27.421.577	82.816.829
3	ITMG	230.484	169.412	82.948	130.709	252.703
4	MBAP	33.411	12.430.506	34.663.066	27.113.735	58.635.700
5	MYOH	173.784.084	268.299.625	116.100	21.258.853	12.306.356
6	AMRT	15.121.464	579.303	464.204	555.835	257.735
7	ESSA	12.573.050	10.318.283	4.870.744	154.494	2.191.257
8	TOBA	34.603.793	35.800.504	25.724.095	14.586.772	41.369.891

Sumber : Data sukender yang diolah.

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa selama periode 2013-2017 besarnya laba komprehensif tertinggi terjadi pada tahun 2013 dimiliki PT.Renuka Tbk (MYOH) senilai 173.784.084 . Pada tahun 2014 dimiliki PT.Renuka Tbk (MYOH) senilai 268.299.625. Laba bersih tertinggi untuk periode 2015 sebesar 34.663.066 dimiliki PT.Mitrabara Tbk (MBAP), Pada tahun 2016 PT.Baramulti sukses sarana Tbk (BSSR) mencapai laba komprehensif terbesar pada angka 27.421.577 . Sementara untuk tahun 2017 PT.Mitrabara Tbk (MBAP) memiliki laba komprehensif terbesar 82.816.829. Dengan demikian selama periode penelitian tidak terdapat perusahaan yang memonopoli keuntungan melalui laba komprehensif selama lima periode tersebut.

4.2.2 Pendapatan (X₁)

Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama sesuai periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. data nilai, pendapatan merupakan darah kehidupan dari perusahaan begitu pentingnya pendapatan bagi perusahaan untuk keberlangsungan masa depan perusahaan agar lebih baik lagi, adapun jenis pendapatan dari suatu kegiatan perusahaan dapat digolongkan menjadi pendapatan operasional timbul dari hasil kegiatan, pendapatan non operasional adalah pendapatan yang berasal dari aktivitas utama

perusahaan yang jumlahnya tidak material. pendapatan dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4.2
Pendapatan Pada Perusahaan Migas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

No	Kode	Pendapatan				
		Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
1	ADRO	3.285.142	3.325.444	2.684.476	2.524.239	3.258.333
2	BSSR	167.423.234	217.110.403	259.020.747	242.598.535	382.574.134
3	ITMG	2.178.763	1.487.613	1.589.409	1.367.498	1.689.525
4	MBAP	52.320.222	63.954.487	219.113.608	187.155.820	258.586.097
5	MYOH	2.455.556.483	3.024.041.102	226.332.334	190.106.455	188.070.083
6	AMRT	2.190.816	41.495.720	48.265.453	56.107.056	61.464.903
7	ESSA	42.243.986	39.993.037	29.081.280	40.500.314	33.704.104
8	TOBA	421.849.737	499.965.642	348.662.183	258.271.601	310.709.476

Sumber : Data sukender yang diolah

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa selama periode 2013-2017, besarnya tingkat pendapatan tertinggi terjadi pada tahun 2013 diraih oleh perusahaan PT. Renuka Coalindo Tbk (MYOH) yaitu sebesar 2.455.556.483, Pada tahun 2014 diraih oleh perusahaan PT. Renuka Coalindo Tbk (MYOH), tingkat pendapatan sebesar

3.024.041.102 .Sedangkan pada tahun 2015 perusahaan PT.Toba Bara Sejahtera Tbk (TOBA) kembali keluar sebagai peraih pendapatan tertinggi pada angka 348.662.183. dan ditahun 2016 perusahaan yang mendapatkan pendapatan tertinggi adalah perusahaan PT.Toba Bara Sejahtera Tbk (TOBA). sebesar 258.271.601 dan ditahun terakhir 2017 PT.Baramulti Sukessarana Tbk (BSSR) mendapatkan pendapatan tertinggi sebesar 382.574.134 Dengan demikian selama periode penelitian perusahaan PT.Toba Bara Sejahtera Tbk (TOBA) yang tingkat terendah pencapaian pendapatan .

4.2.3. Rasio Utang (X₂)

Rasio utang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana utang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Dalam pengambilan keputusan akan penggunaan utang ini harus mempertimbangkan besarnya biaya tetap yang muncul dari utang.

Tabel 4.3
Rasio Utang Pada Perusahaan Migas Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia

NO	KODE	RASIO UTANG				
		Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
1	ADRO	110,75996	49,180837	10,163177	72,278402	66,538812
2	BSSR	82,608658	86,311556	65,674167	44,473956	40,193814
3	ITMG	44,434588	48,142027	41,196227	33,320697	41,802285
4	MBAP	36,056001	59,288056	209,09238	370,29295	31,458099
5	MYOH	6215,7109	3,120,1064	7387,8832	655,01405	133,74812
6	AMRT	23,637587	366,52108	213,3033	267,80432	317,16249
7	ESSA	31,477758	28,284706	51,753585	220,49961	287,71929
8	TOBA	138,84501	111,17301	82,036433	77,054613	99,278706

Sumber : Data Sukender yang diolah

Berdasarkan Data di atas memperlihatkan bahwa selama periode 2013-2017 besarnya tingkat utang tertinggi terjadi pada tahun 2013 diraih oleh perusahaan PT. Renuka Coalindo Tbk (MYOH) yaitu sebesar 6,215,7109, dan ditahun 2014 perusahaan PT. Renuka Coalindo Tbk (MYOH) kembali menjadi perusahaan nilai utang tertinggi 3,120,1064 ,di tahun 2015 perusahaan PT. Renuka Coalindo Tbk (MYOH) menjadi perusahaan yang tertinggi nilai utang sebesar 7,387,8832, dan ditahun 2016 besar utang di raih oleh perusahaan PT. Renuka Coalindo Tbk (MYOH) sebesar 655,010, Pada tahun 2017 besar utang di perusahaan PT.Surya Esa Perkasa Tbk sebesar 287,71929 sebagai utang tertinggi diraih oleh PT. Renuka Coalindo Tbk (MYOH). Dengan demikian selama periode penelitian perusahaan migas dengan singkatan ARTI masih mendominasi utang terbanyak.

4.2.4 Biaya Operasional (X₃)

Biaya operasional ialah biaya pokok perusahaan selain harga pokok penjualan biaya terdiri dari biaya penjualan, biaya administrasi dan umum biaya sehubungan dengan operasional diluar kegiatan proses produksi, Untuk menjalankan suatu usaha diperlukan sumber daya yang harus dikorbankan sebagai nilai pengganti untuk memperoleh keuntungan. Sumber daya ini pada umumnya di nilai dengan satuan uang.biaya Dimana sumber daya yang dipergunakan seringkali disebut dengan biaya. Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan

uang, yang telah terjadi ,yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.data biaya operasional dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4
Biaya Operasional Pada Perusahaan Migas Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia.

NO	KODE	BIAYA OPERASIOANAL				
		Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
1	ADRO	204.901	229.905	211.419	204.692	189.677
2	BSSR	24.759.431	40.637.699	49.499.685	39.696.693	59.377.412
3	ITMG	171.719	122.529	113.418	122.141	117.362
4	MBAP	4.141.825	4.553.166	6.459.335	31.346.122	37.055.618
5	MYOH	59.884	180.090	377.784	1.526.908	2.235.578
6	AMRT	1.123.700	6.753.336	952.246	10.139.125	11.554.924
7	ESSA	8.707.764	9.873.083	8.344.085	6.443.741	7.577.933
8	TOBA	29.207.678	31.570.598	28.119.023	23.722.216	30.232.443

Sumber : Hasil yang diolah

Berdasarkan tabel di atas diketahui memperlihatkan bahwa perusahaan migas yang memiliki biaya operasional selama periode 2013-2017, besarnya biaya operasional tertinggi terjadi pada tahun 2013 dimiliki PT.Toba Bara Sejahtera Tbk (TOBA) sebesar 29.207.678. Pada tahun 2014 sampai dengan 2017 di dominan perusahaan PT Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR) memiliki biaya operasional tertinggi sebesar 40.637.699, 49.499.685.tahun 2015, 39.696.693 Biaya operasional di tahun 2016, di tahun 2017 PT.Toba Bara Sejahtera Tbk (TOBA) kembali dengan biaya tertinggi sebesar 59.377.412.dan

Perusahaan yang biaya operasional terendah adalah perusahaan PT.Indo tambangraya Megah Tbk (ITMG) selama 4 tahun berturut-turut, masing-masing sebesar 171.719, 122.529, 113.418, 122.141, 117.362.

4.3 Analisis

4.3.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data secara umum terhadap variabel-variabel yang berasal dari sampel penelitian dalam bentuk nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Hasil statistik deskripsi dari variabel dalam penelitian ini yaitu pendapatan, rasio utang, biaya operasional, dan laba komprehensif. (Ghozali, 2013:19) dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.5
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
labakomprehensif	40	33411,0	288299625,0	23849979,150	50507431,4916
Pendapatan	40	1367498,0	3024041102,0	259798487,350	595550609,2280
rasioutang	40	10,2	7387,9	534,307	1542,2541
biayaoperasional	40	59884,0	59377412,0	12947922,200	16248494,8898
Valid N (listwise)	40				

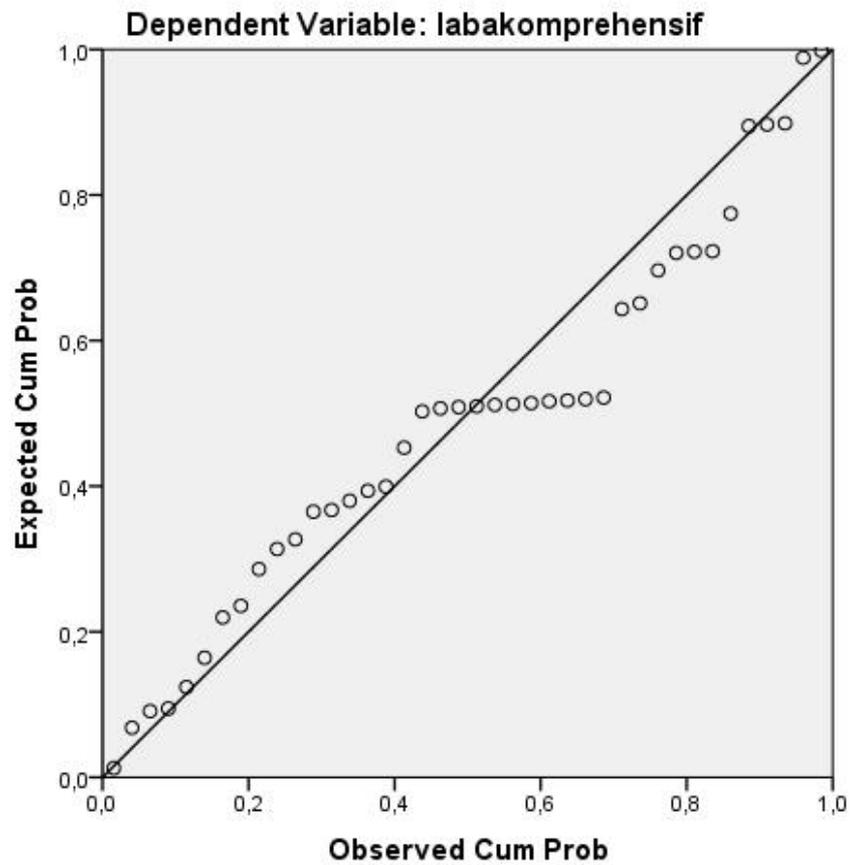
Sumber : Hasil *output* SPSS versi 21.0

4.3.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas residual bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat grafik *normal probability plot*.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Hasil *output* SPSS versi 21,0

Gambar 4.2

Grafik Uji Normalitas *P-Plot*

Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa titik-titik yang ada mendekati garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model *plot* yang baik dan dapat dinyatakan pula bahwa distribusi data residual normal.

2. Uji Multikolinieritas

Pengujian Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel independen memiliki hubungan atau tidak satu sama lainnya. Uji Multikolinieritas perlu dilakukan karena jumlah variabel independen dalam penelitian ini berjumlah lebih dari satu. Hasil uji Multikolinieritas pada tabel di bawah ini menunjukkan nilai VIF dibawah 10 dan nilai *Tolerance* tidak < 0.1 , hal ini berarti bahwa diantara variabel independen didalam penelitian ini tidak terjadi hubungan atau tidak memiliki hubungan satu sama lainnya. sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat Multikolinieritas.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	180095,373	2616244,815		,069	,946		
	Pendapatan	,088	,004	1,035	21,848	,000	,624	1,603
	rasioutang	-3857,139	1590,864	-,118	-2,431	,020	,593	1,685
	biayaoperasional	,254	,121	,082	2,100	,043	,925	1,081

a. Dependent Variable: labakomprehensif

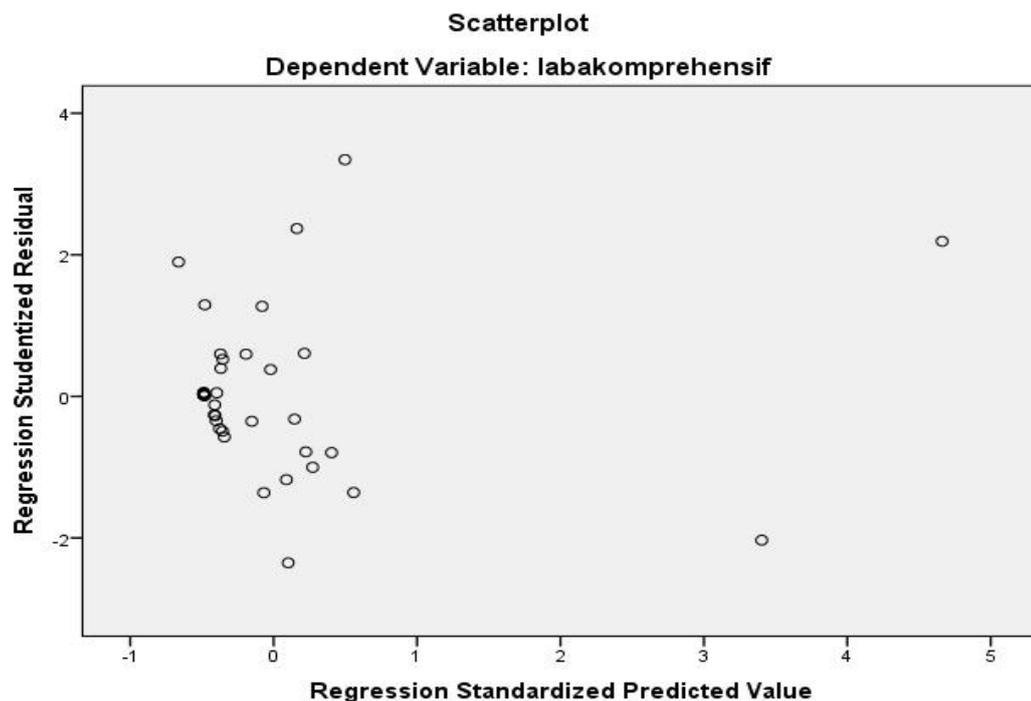
Sumber : Hasil *output* SPSS 21,0

Berdasarkan hasil uji Multikolinieritas pada tabel 4.6 diatas, variabel pendapatan (X_1) memiliki nilai VIF sebesar 624, dengan nilai tolerance sebesar 1,603, variabel rasio utang (X_2), Memiliki nilai VIF sebesar 593, dengan nilai *tolerance* sebesar 1,685, dan variabel biaya operasional (X_3) memiliki nilai VIF sebesar 925, dengan nilai *tolerance* sebesar 1,081. Semua.

variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10 (sepuluh) dan nilai tolerance lebih dari 0,10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi linier tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat kesamaan atau ketidak samaan varian antara pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lainnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini .



Sumber : Hasil *output* SPSS versi 21,0

Gambar 4.2

Grafik Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot

Berdasarkan grafik *scatterplot* pada gambar 4.2 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyeberan data tersebut. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediks laba komprehensif (Y) dengan variabel yang mempengaruhinya yaitu pendapatan (X_1), rasio utang (X_2), dan (biaya operasional).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi kesalahan pengganggu antara periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat di lihat nilai uji pada tabel 4.7.

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,974 ^a	,950	,945	11803034,9399	2,026

a. Predictors: (Constant), biayaoperasional, Pendapatan, rasioutang

b. Dependent Variable: labakomprehensif

Sumber : Hasil *output* Uji SPSS versi 21,0

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.7 di atas, menunjukkan bahwa nilai d sebesar 2,026 dengan nilai dl 1,283 dan du 1,939. Nilai DW

lebih besar dari batas atas (du) dan kurang dari (4-du), yaitu $1,939 < 2,238 < 2,347$. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

4.3.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara variabel independen terhadap variabel dependen, dan untuk memprediksi atau meramalkan suatu nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen. Berdasarkan pengujian yang dilakukan didapatkan hasil analisis regresi linier berganda yang terdapat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-180095,373	2616244,815		-,069	,946
	Pendapatan	,088	,004	1,035	21,848	,000
	rasioutang	-3867,139	1590,864	-,118	-2,431	,020
	biayaoperasional	,254	,121	,082	2,100	,043

a. Dependent Variable: labakomprehensif

Sumber : Hasil output SPSS 21,0

Berdasarkan hasil analisis *output* SPSS *version 21.0* pada tabel 4.8 didapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = - 0,1800 - 0,088 X_1 - 0,386 X_2 + P 0,254 X_3$$

Berdasarkan persamaan tersebut diperoleh nilai koefisien konstanta sebesar -0,1800. Nilai ini menunjukkan bahwa pada saat semua variabel independen yaitu pendapatan (X_1), rasio utang (X_2), dan biaya operasional

(X_3) memiliki nilai konstan atau nilainya sama dengan 0 (nol), maka variabel dependen yaitu laba komprehensif (Y) akan turun sebesar 0,1800.

Hubungan variabel pendapatan (X_1) terhadap variabel kualitas laba (Y) dapat dilihat pada nilai koefisien regresi sebesar 0,88. Dengan demikian, jika variabel pendapatan (X_1) naik satu maka variabel laba komprehensif (Y) akan turun sebesar 0,088, dengan asumsi variabel rasio utang (X_2) dan biaya operasional (X_3) konstan (tetap).

Hubungan variabel rasio utang (X_2) terhadap variabel laba komprehensif (Y) dapat dilihat pada nilai koefisien regresi sebesar 0,0386. Dengan demikian, jika variabel rasio utang (X_2) naik satu maka variabel laba komprehensif (Y) akan naik sebesar 0,0386, dengan asumsi variabel pendapatan (X_1) dan biaya operasional (X_3) konstan (tetap).

Hubungan variabel biaya operasional (X_3) terhadap variabel laba komprehensif (Y) dapat dilihat pada nilai koefisien regresi sebesar -0,254. Dengan demikian, jika variabel rasio utang (X_3) naik satu maka variabel laba komprehensif (Y) akan naik sebesar 0,013, dengan asumsi variabel pendapatan (X_1) dan rasio utang (X_2) konstan (tetap).

4.3.4 Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 atau koefisien determinasi merupakan ukuran yang mengukur proporsi variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh sekelompok variabel independen atau merupakan ukuran yang menyatakan

kontribusi (dalam persen) variabel dependen. Berikut adalah tabel hasil uji koefisien determinasi.

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,974 ^a	,950	,945	11803034,9399

a. Predictors: (Constant), biayaoperasional, Pendapatan, rasioutang

Sumber : Hasil *output* SPSS versi 21,0

Hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.9 menunjukkan angka *Adjusted R Square* sebesar 0,950 atau 95%. Hal tersebut menunjukkan bahwa perubahan laba komprehensif dipengaruhi oleh variabel pendapatan, rasio utang dan biaya operasional sebesar 95%. Sisanya (100% - 95% = 5%) dijelaskan oleh variabel lain di luar 3 (tiga) variabel bebas yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara bersama-sama pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam uji F ini, nilai yang digunakan adalah nilai F dan nilai Sig yang terdapat dalam tabel anova yang disajikan dibawah. Dalam pengujian ini dengan cara melihat nilai F hitung yang terdapat dalam tabel anova kemudian dibandingkan dengan nilai F tabel, sedangkan nilai Sig dibandingkan dengan nilai signifikansi yaitu sebesar 0.05.

Uji simultan (uji F) digunakan untuk mengetahui pengaruh secara keseluruhan semua variabel independen terhadap dependen. Hasil uji simultan (uji F) dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4.10
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	94473805982870688,000	3	31491268660956896,000	226,049	,000 ^b
	Residual	5015218816507528,000	36	139311633791875,780		
	Total	99489024799378208,000	39			

a. Dependent Variable: labakomprehensif

b. Predictors: (Constant), biayaoperasional, Pendapatan, rasioutang

Sumber : Hasil output SPSS versi 21,0

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 226,049 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai F_{hitung} 226,049 lebih besar dari nilai F_{tabel} 2,91 ($df_1 = 3$, $df_2 = 31$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan, rasio utang, dan biaya operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba komprehensif pada perusahaan migas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima dan sebaliknya. Hasil uji parsial (uji t) dapat dilihat pada tabel 4.11.

Tabel 4.11
Hasil Uji Parsial (Uji t)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-180095,373	2616244,815		-,069	,946
	Pendapatan	,088	,004	1,035	21,848	,000
	rasioutang	-3867,139	1590,864	-,118	-2,431	,020
	biayaoperasional	,254	,121	,082	2,100	,043

a. Dependent Variable: labakomprehensif

Sumber : Hasil output SPSS versi 21,0

Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji parsial untuk masing-masing variabel independen dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Pendapatan (X_1) mempunyai tingkat signifikan sebesar 0,000 (sig. < 0,05), sehingga laba komprehensif (X_1) berpengaruh signifikan terhadap laba komprehensif. Maka hipotesis dalam penelitian ini diterima.
- 2) Rasio utang (X_2) mempunyai tingkat signifikan sebesar 0,020 (sig. < 0,05), sehingga rasio utang (X_2) berpengaruh signifikan terhadap laba komprehensif. Maka hipotesis dalam penelitian ini diterima.
- 3) Biaya operasional (X_3) mempunyai tingkat signifikan sebesar 0,40 (sig. > 0,05), sehingga biaya operasional (X_3) berpengaruh signifikan terhadap laba komprehensif. Maka hipotesis dalam penelitian ini diterima.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Komprehensif

Pendapatan merupakan hasil yang dicapai perusahaan untuk menghasilkan laba sehingga bila pendapatan mengalami kenaikan, otomatis laba komprehensif pun ikut naik. berdasarkan hasil uji parsial, variabel

pendapatan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap laba komprehensif pada perusahaan migas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Hal tersebut di buktikan dengan nilai signifikan 0,00 lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu pengajuan hipotesis pendapatan berpengaruh terhadap laba komprehensif pada perusahaan migas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat di terima kebenarannya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian masril (2017) pengaruh pendapatan, utang dan biaya operasional terhadap laba komprehensif pada Perusahaan plastik dan kaca yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2010–2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap laba komprehensif pada perusahaan plastik dan kaca yang listing di BEI 2010-2014. Sejalan dengan Chandra (2016) dalam penelitiannya tentang pengaruh pendapatan terhadap laba komprehensif di suatu perusahaan, menunjukkan bahwa Dari hasil analisis menyatakan bahwa, pendapatan berpengaruh signifikan terhadap laba komprehensif.

Pembahasan pada penelitian ini yaitu pendapatan berpengaruh terhadap laba pada perusahaan migas yang terdaftar di BEI 2011-2016, hal ini berarti naiknya Pendapatan di iringi dengan naiknya laba perusahaan. Oleh karena itu Pendapatan merupakan prioritas utama perusahaan dalam menjalankan usahanya dimana apabila pendapatan besar maka laba perusahaan akan besar juga, namun apabila pendapatan kecil maka laba yang diperoleh akan kecil juga. Dengan demikian diharapkan manajemen

dapat mempertahankan kinerja perusahaan dengan baik agar pendapatan yang didapat terus meningkat. Pendapatan di peroleh dari berbagai aktivitas yang dilakukan. Misalnya pendapatan dari penjualan, bunga bank, piutang dan penerima kas. Jadi jika pendapatan yang diterima tinggi maka laba yang akan diperoleh oleh perusahaan juga semakin tinggi. Demikian pula sebaliknya jika pendapatan yang diterima kecil maka laba yang diperoleh juga akan semakin kecil. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel pendapatan dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur laba komprehensif pada perusahaan migas yang terdaftar di BEI 2013 - 2017.

4.4.2 Pengaruh Rasio Utang terhadap Laba komprehensif

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa rasio utang berpengaruh signifikan terhadap laba komprehensif terlihat dari nilai sig 0,020, lebih kecil dari standar yang ditetapkan yakni 0,05. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2015), Pengaruh rasio utang dan biaya operasional Terhadap laba komprehensif PT Holcim Indonesia Tbk yang ada di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015, Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio utang berpengaruh terhadap laba komprehensif pada PT. Holcim Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012–2015

Menambah utang dimaksudkan untuk ekspansi, yaitu memperluas kegiatan perusahaan, memperluas kegiatan produksi, memperluas kegiatan pemasaran dengan tujuan memperoleh laba sebesar-besarnya. Dengan

peningkatan kegiatan produksi dan pemasaran (*ekspansion*) sebagai akibat peningkatan pembelanjaan dengan hutang dan modal sendiri dapat memperbesar laba. Maka, ketika total utang semakin tinggi maka kemungkinan perusahaan untuk memperoleh laba akan semakin besar, karena Total Utang tersebut akan digunakan sebagai modal kerja untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan, maka dengan begitu pendapatan bagi perusahaan akan semakin besar dan dengan demikian laba yang diperoleh perusahaan akan semakin besar, begitupun sebaliknya ketika total utang kecil maka kemungkinan perusahaan memperoleh Laba juga akan semakin kecil. semestinya utang yang tinggi tersebut dapat dimanfaatkan perusahaan untuk dijadikan salah satu sumber pendanaan untuk mengembangkan usahanya agar mendatangkan perolehan laba yang lebih besar. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel rasio utang dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur laba komprehensif pada perusahaan migas yang terdaftar di BEI 2013 - 2017

4.4.3 Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Komprehensif.

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba komprehensif hal terlihat dari nilai sig 0,43, lebih kecil dari standar yang ditetapkan yakni 0,05. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhardi (2012), Pengaruh pendapatan Dan biaya operasional Terhadap laba komprehensif Perusahaan batu bara yang ada di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh

terhadap laba komprehensif pada perusahaan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012–2016.

Penelitian tersebut diperkuat dengan penelitian Edluan (2014) Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Beban Operasional Terhadap Laba komprehensif Pada Perusahaan Kimia Dan Keramik, Porselin & Kaca Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Beban operasional (X_2) berpengaruh signifikan terhadap laba komprehensif pada perusahaan kimia dan keramik, porselin dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 -2012.

Hal ini berarti bahwa biaya operasional mengalami kenaikan maka akan menurunkan besarnya laba perusahaan, sebaliknya apabila biaya operasional mengalami penurunan maka akan menaikkan jumlah laba komprehensif. dan perusahaan dapat menekan biaya operasional maka perusahaan akan mendapatkan laba komprehensif, sebaliknya bila terjadi pemborosan biaya akan mengakibatkan menurunnya *net* . Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel biaya operasional dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur laba komprehensif pada perusahaan migas yang terdaftar di BEI 2013 - 2017.

4.4.3 Pengaruh Pendapatan, Rasio Utang dan Biaya Operasional.

Pengaruh Pendapatan, hutang, dan biaya operasional terhadap laba komprehensif, dari uji ANOVA (*Analysis Of Varians*) atau uji F, menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 226,049 dan nilai Sig. pada table

anova sebesar 0.00 . Nilai F_{hitung} tersebut kita bandingkan dengan F_{tabel} yang sudah dihitung yaitu sebesar 2.91, terlihat bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yang artinya hipotesis yang diajukan yaitu pendapatan, rasio utang dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba komprehensif diterima kebenarannya. Artinya apabila perusahaan mampu dalam mengelola pendapatan, rasio utang dan biaya operasional maka kegiatan dari perusahaan dapat berjalan dengan efektif dan lancar agar perusahaan memperoleh laba sesuai yang direncanakan. Dengan demikian pendapatan, rasio utang dan biaya operasional dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menilai laba komprehensif pada perusahaan migas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini meneliti tentang pendapatan, rasio utang dan biaya operasional terhadap laba komprehensif. data sampel perusahaan sebanyak 8 perusahaan migas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun dari 2013 sampai dengan 2017.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah disampaikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap laba komprehensif pada perusahaan migas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. hal ini berarti naiknya pendapatan di iringi dengan naiknya laba perusahaan. Oleh karena itu Pendapatan merupakan prioritas utama perusahaan dalam menjalankan usahanya dimana apabila pendapatan besar maka laba perusahaan akan besar juga, namun apabila pendapatan kecil maka laba yang diperoleh akan kecil juga. Dengan demikian diharapkan manajemen dapat mempertahankan kinerja perusahaan dengan baik agar pendapatan yang didapat terus meningkat.
2. Rasio Utang berpengaruh signifikan terhadap laba komprehensif pada perusahaan migas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Menambah utang dimaksudkan untuk ekspansi, yaitu memperluas kegiatan perusahaan, memperluas kegiatan produksi, memperluas

kegiatan pemasaran dengan tujuan memperoleh laba sebesar-besarnya. Dengan peningkatan kegiatan produksi dan pemasaran (*ekspansion*) sebagai akibat peningkatan pembelanjaan dengan hutang dan modal sendiri dapat memperbesar laba maka, ketika total utang semakin tinggi maka kemungkinan perusahaan untuk memperoleh laba akan semakin besar, karena total utang tersebut akan digunakan sebagai modal kerja untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan, maka dengan begitu pendapatan bagi perusahaan akan semakin besar dan dengan demikian laba yang diperoleh perusahaan akan semakin besar, begitupun sebaliknya ketika total utang kecil maka kemungkinan perusahaan memperoleh laba juga akan semakin kecil. semestinya utang yang tinggi tersebut dapat dimanfaatkan perusahaan untuk dijadikan salah satu sumber pendanaan untuk mengembangkan usahanya agar mendatangkan perolehan laba yang lebih besar.

3. Biaya Operasional berpengaruh signifikan terhadap laba komprehensif pada perusahaan migas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Hal ini berarti bahwa biaya operasional mengalami kenaikan maka akan menurunkan besarnya laba perusahaan, sebaliknya apabila biaya operasional mengalami penurunan maka akan menaikkan jumlah laba komprehensif. dan perusahaan dapat menekan biaya operasional maka perusahaan akan mendapatkan laba komprehensif, sebaliknya bila terjadi pemborosan biaya akan mengakibatkan menurunnya *net*.

4. Pendapatan, Rasio Utang dan Biaya Operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba komprehensif pada perusahaan migas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 -2017. pendapatan, rasio utang dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba komprehensif diterima kebenarannya. Artinya apabila perusahaan mampu dalam mengelola pendapatan, rasio utang dan biaya operasional maka kegiatan dari perusahaan dapat berjalan dengan efektif dan lancar agar perusahaan memperoleh laba sesuai yang direncanakan. Dengan demikian pendapatan, rasio utang dan biaya operasional dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menilai laba komprehensif pada perusahaan migas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.3 Saran

Penelitian mengenai laba komprehensif di masa yang akan datang diharapkan mampu memberikan hasil penelitian yang lebih baik dan lebih berkualitas dengan mempertimbangkan saran sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya mungkin dapat memperluas sampel penelitian dengan mempertimbangkan penggunaan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi penelitian.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan periode pengamatan yang lebih lama untuk bisa menghasilkan data yang lebih akurat.

3. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan beberapa variabel independen lain, seperti profitabilitas, harga saham dan sebagainya yang mungkin dapat mempengaruhi laba komprehensif untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai laba komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anis, C. dan Imam (2013), Teori Akuntansi Keuangan Semarang: Bada Penerbit di Universitas Diponegoro
- Assuari, (2014), Pengaruh Pendapatan, Rasio Utang dan Biaya Operasional Pada Laba Komprehensif, Makassar Universitas Atma Jaya ISSN : 2338-3651
- Andre S. Dan Sri, (2013), Rasio Utang Terhadap Laba Komprehensif Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, ISSN 2252-6765.
- Ghozali Imam.(2013). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 . Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery (2013), Akuntansi Keuangan Menengah. *CAPS(Central Of Academic Public service)*. Yogyakarta
- Harahap (2011), Pengaruh Biaya Terhadap Laba Komprehensif Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. Pindpad (PERSERO) *E-Jurnal Akuntansi* Vol. 6, No.2 Oktober 2012, 106-117 ISSN 2443-0633
- Ismayana (2015), Biaya Operasional Terhadap Laba Komprehensif Pada Perusahaan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Universitas Negeri Jakarta ISSN 2908-3656.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2016), Standar Akuntansi Indonesi. Jakarta: Salemba Empat
- Jusuf.J. (2006), Analisis Kredit Untuk *Account Officer* Jakarta PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Lisa . (2015), Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Laba Komprehensif Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Fakultas Akuntansi Universitas Mahasaraswati Denpasar Vol.7, No.2 Juli 2012 ISSN: 1907-3771.
- Mulyadi. (2005), Akuntansi Biaya Edisi Kelima Yogyakarta: UPPAMP YKPN Universitas Gadjah Mada.
- Murajad. (2009), Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Komprehensif Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Mahaputra Riau: Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi ISSN 2436-6563
- Margaretha. (2007), Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- M.Tuanakkota.T. (2000), Teori Akuntansi Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Nursalam. (2008), Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Kuantitatif Jakarta Salemba Medika Notoatmodjo. (2010) Metodologi Penelitian.
- Puadjiastuti. (2002), Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi Ketiga, Penerbit: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, Yogyakarta.
- Sofyan.S. (2011), Pengaruh Modal Kerja dan Pendapatan Usaha Terhadap Laba Komprehensif Perusahaan PT.Fajar Adhisurya Perkasa Vol.04 No.1 April 2016. ISSN 23386584
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif dan R dan D Bandung Alfabeta
- Sulistiyowati.L. (2010), Panduan Praktis Memahami Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Alex Media Kompotindo Kelompok Gramedia.
- Skousen.S. (2004), *Intermediate Accounting* Buku I. Jakarta: Salemba Empat.
- Wayan.B.W. (2014),Pengaruh Volume Penjualan Mentel dan Biaya Operasional Terhadap Laba Komprehensif. Agung Esha. Singaraja: Indonesia.
- Wiagustini. (2010), Pengaruh Rasio *Liquiditas,Lverage,Operating Capacity*, dan *sales Growth* Terhadap Laba. *E-Journal* Akuntansi Universitas Udayana ISSN: 2302-8556.
- Warsono. (2003), Manajemen Keuangan Perusahaan Jilid I, Edisi Ketiga Cetakan Pertama. BAPFE-Yogyakarta.
- Widilestariningtyas.O. (2012), Akuntansi Biaya. Yogyakarta: Graha Ilmu

<https://www.idx.co.id>

LAMPIRAN

PERHITUNGAN BIAYA OPERASIONAL

NO	KODE	BIAYA OPERASIONAL				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	ADRO	204901	229905	211419	204692	189677
2	BSSR	24759431	40637699	49499685	39696693	59377412
3	ITMG	171719	122529	113418	122141	117362
4	MBAP	4141825	4553166	6459335	31346122	37055618
5	MYOH	59884	180090	377784	1526908	2235578
6	AMRT	1123700	6753336	952246	10139125	11554924
7	ESSA	8707764	9873083	8344085	6443741	7577933
8	TOBA	29207678	31570598	28119023	23722216	30232443

NO	KODE	BEBAN PENJUALAN				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	ADRO	31812	66713	78409	53517	6026
2	BSSR	7814550	11059417	12558852	6820796	8835319
3	ITMG	30902	17977	15525	22757	29912
4	MBAP	449734	2055494	187223	24831499	8585471
5	MYOH	12995	16166	91712	534579	505222
6	AMRT	31347	791485	952246	1207704	1207704
7	ESSA	277663	331511	224129	59438	45032
8	TOBA	528132	364698	946133	626464	507108

NO	KODE	BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	ADRO	173089	163192	133010	151175	183651
2	BSSR	16944881	29578282	36940833	32875897	50542093
3	ITMG	140817	104552	97893	99384	87450
4	MBAP	3692091	2497672	6272112	6514623	28470147
5	MYOH	46889	163924	286072	992329	1730356
6	AMRT	1092353	5961851	7484699	8931421	10347220
7	ESSA	8430101	9541572	8119956	6384303	7532901
8	TOBA	28679546	31205900	27172890	23095752	29725335

$\text{Biaya Operasional} = \text{Biaya Penjualan/Pemasaran} + \text{Biaya Administrasi}$

PERHITUNGAN RASIO UTANG

NO	KODE	RASIO UTANG				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	ADRO	110,7599586	49,18083701	10,1631768	72,2784017	66,53881207
2	BSSR	82,60865801	86,31155558	65,67416705	44,47395622	40,19381392
3	ITMG	44,43458819	48,14202709	41,19622746	33,32069691	41,80228547
4	MBAP	36,05600053	59,28805559	209,0923755	370,2929509	31,45809927
5	MYOH	6215,710946	3120,106371	7387,883211	655,01405	133,7481243
6	AMRT	23,63758662	366,5210759	213,3033044	267,8043191	317,1624919
7	ESSA	31,47775794	28,28470583	51,75358519	220,4996061	287,7192927
8	TOBA	138,845009	111,1730109	82,03643339	77,05461314	99,27870586

NO	KODE	TOTAL UTANG				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	ADRO	3538784	3154392	605586	2736375	2722520
2	BSSR	72037347	77453392	68925942	56635529	60246779
3	ITMG	428285	425874	343806	302362	400524
4	MBAP	19116117	31546623	73845746	91630383	38474621
5	MYOH	15897178	15100254	15741215	12911447	1897601
6	AMRT	800875	10990457	10345671	14179604	16651570
7	ESSA	28317471	39550126	94755739	458949567	609096227
8	TOBA	181166695	158257656	127253438	113843825	173538605

NO	KODE	JUMLAH MODAL				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	ADRO	3195003	6413864	5958629	3785882	4091627
2	BSSR	87203144	89736990	104951376	127345381	149890675
3	ITMG	963855	884620	834557	907430	958139
4	MBAP	53017852	53209070	35317283	24745376	122304341
5	MYOH	255758	483966	213068	1971171	1418787
6	AMRT	3388142	2998588	4850216	5294763	5250170
7	ESSA	89960254	139828663	183090193	208140765	211698083
8	TOBA	130481244	142352586	155118199	147744334	174799423

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Jumlah Total Modal}} \times 100$$

PERHITUNGAN LABA KOMPREHENSIF

No	Kode Perusahaan	Laba komprehensif				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	ADRO	225.411	183.244	151.003	340.686	536.438
2	BSSR	4.734.891	2.533.846	26.376.125	27.421.577	82.816.829
3	ITMG	230.484	169.412	82.948	130.709	252.703
4	MBAP	33.411	12.430.506	34.663.066	27.113.735	58.635.700
5	MYOH	173.784.084	268.299.625	116.100	21.258.853	12.306.356
6	AMRT	15.121.464	579.303	464.204	555.835	257.735
7	ESSA	12.573.050	10.318.283	4.870.744	154.494	2.191.257
8	TOBA	34.603.793	35.800.504	25.724.095	14.586.772	41.369.891

PERHITUNGAN PENDAPATAN

No	Kode	Pendapatan				
		2.013	2.014	2.015	2.016	2.017
1	ADRO	3.285.142	3.325.444	2.684.476	2.524.239	3.258.333
2	BSSR	167.423.234	217.110.403	259.020.747	242.598.535	382.574.134
3	ITMG	2.178.763	1.487.613	1.589.409	1.367.498	1.689.525
4	MBAP	52.320.222	63.954.487	219.113.608	187.155.820	258.586.097
5	MYOH	2.455.556.483	3.024.041.102	226.332.334	190.106.455	188.070.083
6	AMRT	2.190.816	41.495.720	48.265.453	56.107.056	61.464.903
7	ESSA	42.243.986	39.993.037	29.081.280	40.500.314	33.704.104
8	TOBA	421.849.737	499.965.642	348.662.183	258.271.601	310.709.476